

Foto bersama pasca kegiatan

Menutup Rangkaian *Workshop* Komik Strip, Murid Sleman Diajak Berani Bermimpi dan Menuangkannya dalam Karya

Ma'News – Sleman – 14/11/2026

Setiap karya berawal dari keberanian bermimpi, lalu dituangkan menjadi sesuatu yang bisa dilihat orang lain. Semangat itu mewarnai hari terakhir *Workshop* Pembuatan Komik Strip bertema Anti-*Bullying* di SMK Ma'arif 2 Sleman pada Jumat, 13 November 2026.

Kegiatan hasil kolaborasi LP Ma'arif NU PWNU DIY dan Lesbumi PWNU DIY ini menutup rangkaian empat seri yang sebelumnya berlangsung di Kota Yogyakarta pada 30 Oktober, Gunungkidul pada 2 November, dan Kulon Progo pada 9 November 2026. Pada seri penutup ini, pesertanya murid dari SMA Sunan Kalijaga, SMK Ma'arif 2 Sleman, dan SMK Diponegoro Depok.





Pembukaan acara oleh MC

Acara dimulai pukul 09.00 WIB dan dibuka secara resmi pukul 09.15 WIB oleh Reinaldi Rajendra Sirhan, S.Pd. selaku MC. Sambutan disampaikan Plt. Kepala SMK Ma'arif 2 Sleman, Prof. Dr. Arif Rohman, M.Si. Beliau mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta, menyampaikan terima kasih kepada Lesbumi PWNU DIY yang berkenan memberikan pelatihan komik strip, dan berharap kegiatan ini menjadi ruang belajar dan pengembangan kreativitas bagi murid.

Dalam sambutannya, Prof. Dr. Arif Rohman, M.Si. menekankan bahwa komik strip dapat menjadi sarana meningkatkan kompetensi, kreativitas, dan kemampuan murid. Lewat kegiatan ini, murid diharapkan mengembangkan potensi diri dan menuangkan gagasan serta imajinasi ke dalam karya.





Suasana pembukaan dan sesi materi





Sesi praktik

Mimpi itu, menurut beliau, harus diiringi usaha: meningkatkan prestasi, mengembangkan kompetensi, mengasah kemampuan, serta menjaga semangat belajar, kerja keras, dan kemauan terus berkembang. Setiap potensi yang dimiliki murid perlu terus diasah agar menjadi bekal meraih masa depan dan memberi kontribusi positif bagi lingkungan sekitar.

Memasuki sesi materi, pemateringa sama seperti seri sebelumnya, Sony Prasetyotomo dari Lesbumi PWNU DIY. Peserta diajak menelusuri asal-usul komik strip, dari *Yellow Kid* karya Richard Outcault di koran New York World pada 1895 hingga *Put On* karya Kho Wan Gie (Sopoiku) di koran Sin Po pada 1931 yang bertema humor dan kritik sosial. Untuk memperkaya pemahaman, berikut penjabaran unsur-unsurnya:

- Cerita: gagasan dan pesan yang ingin disampaikan, yang disusun dalam alur singkat berupa awal, masalah, dan akhir.
- Gambar dan karakter: tokoh dengan ciri visual yang konsisten agar mudah dikenali pembaca dari panel ke panel.
- Panel: kotak-kotak gambar yang disusun berurutan, dibaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.
- Balon kata dan narasi: balon berisi ucapan tokoh, sedangkan narasi menjelaskan keadaan atau waktu.
- Onomatope: tulisan yang menirukan bunyi, seperti “brak” atau “duar”, untuk menghidupkan suasana.



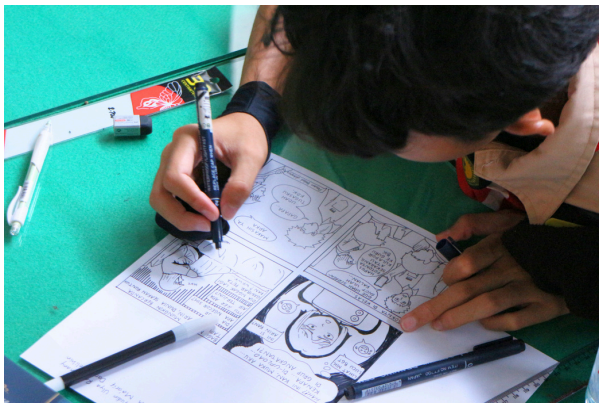
Sesi praktik

Galih Muhlisin dari SMK Ma’arif 2 Sleman, tuan rumah kegiatan, menyoroti makna tema yang dipilih. “*Bullying itu masih sering terjadi di sekitar kita. Lewat komik, kami bisa menyampaikan pesan stop bullying dengan cara yang tidak menggurui. Saya senang sekolah saya jadi tempat pelatihannya*,” ujarnya.

Dengan berakhirnya seri di Sleman, rangkaian *workshop* komik strip di empat wilayah resmi tuntas. Besar harapan agar murid-murid Ma’arif NU DIY terus berkarya, menyuarakan pesan anti-bullying lewat gambar, dan berani mewujudkan mimpi mereka. Semoga kolaborasi LP Ma’arif NU PWNU DIY dan Lesbumi PWNU DIY terus berlanjut, sehingga ruang berekspresi serupa semakin luas bagi murid-murid Ma’arif NU.

Murid diarahkan menentukan tokoh dan pesannya terlebih dahulu, misalnya korban, pelaku, dan teman yang melihat kejadian. Alurnya bisa dibangun dalam beberapa panel dari situasi awal, kejadian perundungan, hingga akhir yang menyuarakan keberanian untuk berhenti, melapor, atau menolong.

Para peserta menyambut materi ini dengan antusias. Sari Putri Dewi dari SMA Sunan Kalijaga mengaku sebelumnya mengira menggambar komik itu rumit. “*Ternyata kalau tahu unsur-unsurnya, seperti panel dan balon kata, jadi lebih mudah. Apalagi tadi Prof. Arif berpesan agar kami berani bermimpi, jadi saya makin semangat*,” katanya.



Sesi praktik

GALERI KEGIATAN

